

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Dalyono, 2010: 4). Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Ramayulis, 2015 : 15).

Dengan adanya kebijakan pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013 yang menuntut keterampilan proses siswa maka mempelajari biologi menjadi kurang optimal apabila tidak ditunjang dengan pengalaman nyata kepada siswa salah satunya dengan diadakannya praktikum. Salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, terutama yang berhubungan dengan kegiatan praktikum adalah laboratorium biologi. Dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa laboratorium yang baik harus memenuhi aturan standar minimal yang berlaku dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007. Dengan adanya laboratorium biologi yang sudah baik maka akan mencapai proses pembelajaran biologi yang optimal (Silamarisa, 2016: 2).

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan Prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses

pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Rahayu, 2015: 123).

Laboratorium sebagai salah satu penunjang pendidikan adalah tempat aktivitas ilmiah siswa dan guru untuk melakukan percobaan/eksperimen, penelitian/riset, observasi, demonstrasi yang terkait dalam kegiatan belajar-mengajar, juga termasuk dalamnya percobaan ilmiah dalam bidang sains, IPA/Biologi, kimia, fisika, teknik, atau lainnya sesuai kebutuhan bidang studi masing-masing. Selain itu laboratorium juga suatu tempat dilakukan kegiatan percobaan dan penelitian (Mastika, 2014: 1).

Pengelolaan laboratorium IPA perlu dilakukan agar laboratorium dapat berfungsi optimal. Pengelolaan laboratorium IPA meliputi kegiatan mengatur, memelihara, serta usaha-usaha menjaga keselamatan para pemakai laboratorium (Anggraeni, 2013: 304) Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium, spesimen Biologi, bahan kimia), dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpenggil untuk mengatur, memelihara, dan mengusahakan keselamatan kerja. Mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya (Prasaditarini, 2012: 4).

Hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, diperoleh bahwa kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium belum sesuai standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007, kurangnya tenaga laboratorium seperti teknisi dan laboran laboratorium, tidak adanya ruang penyimpanan didalam laboratorium, adanya guru pengelola laboratorium yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan laboratorium. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada 4 SMP Negeri di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru karena untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi serta kompetensi guru pengelola laboratorium.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mukaromah, Afifah dan Brahmana (2016) dalam penelitian yang berjudul “ Gambaran Pengelolaan Laboratorium IPA terpadu (Biologi) di SMP Negeri Se-Kecamatan Psgsrn Tapah Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016” bahwa Pengelola Laboratorium Pada Pembelajaran IPA Terpadu (Biologi) telah diterapkan dengan baik yaitu dengan rata-rata 71,72% dikategorikan baik.

Pengelolaan laboratorium akan berjalan dengan lebih efektif bila dalam struktur organisasi laboratorium didukung oleh *Board of Management* yang berfungsi sebagai pengarah dan penasehat. *Board of Management* terdiri atas para senior/profesional yang mempunyai kompetensi dengan kegiatan laboratorium yang bersangkutan (Tawil, 2016:7).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar belajar siswa dan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium sebagai kegiatan pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola laboratorium IPA/Biologi di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah untuk profil laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA sebagai berikut :

1. Kelengkapan alat dan bahan laboratorium belum sesuai dengan Permendiknas No.24 tahun 2007.
2. Adanya beberapa sekolah yang tidak ada ruang penyimpanan didalam laboratorium
3. Adanya beberapa sekolah yang tidak adanya tenaga laboratorium seperti teknisi dan laboran laboratorium

4. Adanya guru pengelola laboratorium yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan laboratorium.

1.3 Pembatas Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang memiliki laboratorium IPA/Biologi untuk melihat profil laboratorium IPA/Biologi berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 di SMP Negeri Se- Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dilakukan dalam kompetensi guru mengelola laboratorium IPA/Biologi berdasarkan Permendiknas No 26 Tahun 2008 di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil laboratorium IPA/Biologi yang berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA/Biologi yang berdasarkan Permendiknas No 26 Tahun 2008 di SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil laboratorium IPA/Biologi berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 di 4 SMP Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA berdasarkan Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 di SMPN Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola laboratorium IPA
2. Bagi guru penelitian ini dapat sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelola laboratorium yang efektif
3. Bagi peneliti menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium IPA SMP Negeri

1.7 Definisi penelitian

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada definisi oprasionalnya maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, sebagaimana berikut :

Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek. Penggambaran dari suatu laboratorium sangat luas, maka akan diambil karakteristik dari aspek pengelolaan lokasi dan ruang laboratorium, kelengkapan peralatan dan bahan laboratorium, penyimpanan peralatan dan bahan laboratorium, perlengkapan laboratorium (Suhendra, 2012: 15).

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Sejalan dengan difinisi tersebut, direktorat tenaga kerja kependidikan, dikdasmen menjelaskan bahwa “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai -nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Dijelaskan lebih lanjut bahwa “ kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Daryanto, 2013: 157).